



Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

St. Fatima Yasin¹, Hariany Idris², Abd Rijal³

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: hariany.idris@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 31, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted Desember 26, 2024

Available online January 09, 2025

Kata Kunci:

Corporate Social Responsibility ;
Profitabilitas; Bursa Efek Indonesia

Keywords:

Corporate Social Responsibility,
Profitability; Indonesian Stock Exchange



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan
Sagita Akademia Maju..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, menggunakan data pada situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya. Teknik analisisnya menggunakan regresi linear sederhana dengan uji hipotesis, yaitu uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberi pengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral. Artinya semakin tinggi *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk Perusahaan sehingga reputasi Perusahaan juga meningkat.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of *Corporate Social Responsibility* on the profitability of Mining Companies in the Metal and Other Mineral Sub-Sectors listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022, using data from the official IDX website (www.idx.co.id) and the official websites of Mining Companies in the Metal and Other Mineral Sub-

Sectors. The analysis technique employed is simple linear regression with hypothesis testing, namely the T-test. The results of the study indicate that the *Corporate Social Responsibility* (CSR) variable has an effect on the profitability of the Metal and Mineral Sub-Sector Mining Companies. This means that the higher the *Corporate Social Responsibility* (CSR), the greater the impact on increasing the company's profitability. CSR activities can enhance public trust in the company's products, thereby improving the company's reputation.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, keberadaannya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan. Perusahaan tidak boleh mengembangkan diri sendiri dengan tidak memperhatikan masyarakat dan lingkungan. Dampak dari aktivitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan. Keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan kepentingan pihak lain. Perbedaan kepentingan tersebut jika tidak ditindaklanjuti maka akan mempengaruhi aktivitas dan eksistensi perusahaan, oleh karena itu seharusnya perusahaan tidak hanya fokus

pada kepentingan perusahaan saja, tetapi juga mencermati kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan, (Maklassa & Nurbaya, 2023).

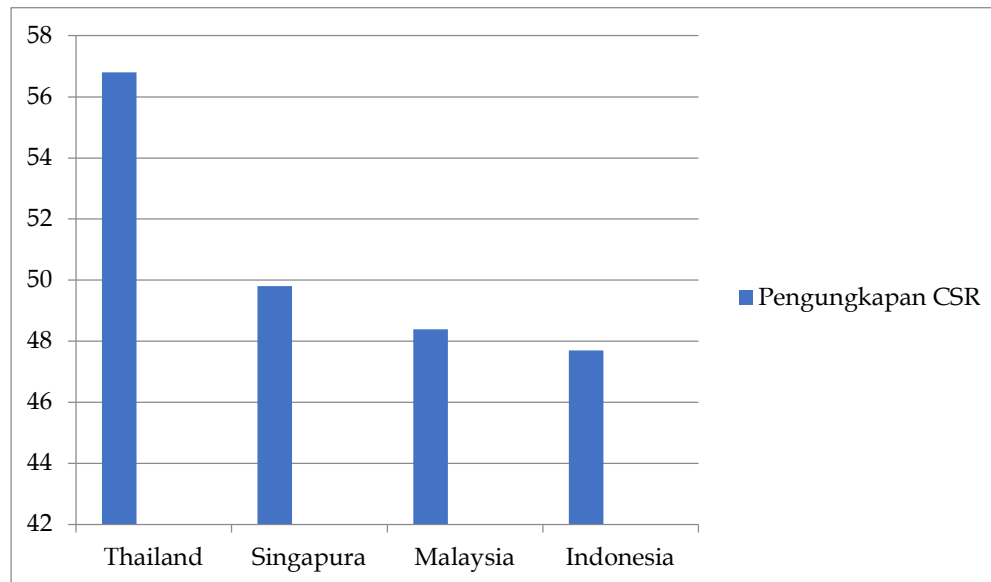
Indonesia merupakan negara yang kaya sumber daya alam, salah satunya adalah hasil tambang (batubara, minyak bumi, gas alam, timah). Di era globalisasi ini, setiap negara membangun perekonomiannya melalui kegiatan industri dengan mengolah sumber daya alam yang ada di negaranya, (Hasid dan Kurniawan, 2022). Hal ini dilakukan agar dapat bersaing dengan negara lain dan memajukan perekonomiannya. Oleh karena itu, banyak perusahaan dari sektor privat maupun sektor swasta yang mengolah hasil tambang untuk diproduksi, (Hasid dan Kurniawan, 2022).

Munculnya industri-industri pertambangan di Indonesia mempunyai dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat dan negara. Dampak positif adanya industri pertambangan antara lain menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, hasil produksi tambang dapat digunakan untuk memenuhi permintaan pasar domestik maupun pasar internasional, sehingga hasil ekspor tambang tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi negara. Industri pertambangan juga dapat menarik investasi asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, (Anwar dan Komariyah, 2023).

Namun, terdapat masalah yang harus diperhatikan oleh pemerintah, karena perusahaan tambang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang eksplorasi alam yang dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan. Wilayah yang menjadi area pertambangan akan terkikis, sehingga dapat menyebabkan erosi. Limbah hasil pengolahan tambang juga dapat mencemari lingkungan. Kegiatan industri tambang yang menggunakan bahan bakar fosil menghasilkan CO₂ yang dapat menimbulkan efek rumah kaca dan pemanasan global, (Alauddin, 2022). Perusahaan yang bergerak dalam usaha eksplorasi alam diwajibkan untuk melakukan fungsi tanggung jawab sosialnya terhadap dampak dari kegiatan eksplorasi yang telah dilakukan khususnya bagi masyarakat sekitar dan lingkungan. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu reklamasi alam, reboisasi, revegetasi, pengelolaan limbah (baik limbah padat, cair bahkan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), tanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat dan karyawan, dan lain-lain, (Anwar dan Komariyah, 2023).

Orientasi perusahaan seharusnya bergeser dari yang diorientasikan untuk shareholder (*shareholder orientation*) dengan bertitik tolak pada ukuran kinerja ekonomi (*economic orientation*) semata, ke arah kesinambungan lingkungan dan masyarakat (*community*) dengan memperhitungkan dampak sosial (*stakeholder orientation*), (Hernandes, 2023). Terjadinya pergeseran orientasi di dalam dunia bisnis dari *shareholders* kepada *stakeholders* telah disebut sebagai penyebab munculnya isu tanggung jawab sosial perusahaan (Ekananda, 2019).

Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia menduduki peringkat terakhir di keempat negara-negara Asean. Padahal penerapan CSR merupakan hal penting bagi suatu negara sebagai salah satu aspek dalam memperbaiki kondisi negara tersebut, (Hernandes, L. (2023). Selain itu mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan bagi para pelaku bisnis yang dapat melakukan proses bisnisnya dengan baik karena tanggung jawab terhadap keadaan sosialnya telah dilaksanakan.



Gambar 1 Perbandingan Implementasi CSR di Beberapa Negara Asean

Jika dibandingkan dengan negara Asean lainnya, implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia masih sangat rendah, lihat gambar 1 (CNN.com, 2021). Kriteria penilaian kualitas tersebut diambil berdasarkan sejumlah indikator dari kerangka *Global Reporting Initiative* (GRI). Sejumlah faktor di antaranya adalah tata kelola perusahaan, ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder* tersebut yang memunculkan istilah tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk senantiasa memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sosial dan lingkungan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan dapat diwujudkan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang disosialisasikan ke publik dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Undang-undang telah mengatur pelaksanaan CSR dengan menerbitkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pengungkapan CSR juga telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 9 tentang pengungkapan dampak lingkungan.

Adapun sanksi pidana mengenai pelanggaran *Corporate Social Responsibility* terdapat pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan: "Barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama 10 tahun dan denda paling banyak 500 juta rupiah". Selanjutnya yaitu, pada pasal 42 ayat (1) menyatakan: "Barang Siapa yang melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama 3 tahun dan denda paling banyak 100 juta rupiah" (Sutopoyodu dalam Panjaitan, 2015).

Fenomena yang menyinggung *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dilihat dari profitabilitas dalam hal ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, berikut ini diantaranya adalah.

Tabel 1. Data *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Nama Perusahaan	CSR (%)			NPM (%)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
PT. Vale Indonesia Tbk	0,60	0,58	0,65	0,077	0,073	0,108
PT. Aneka Tambang Tbk	0,54	0,45	0,49	0,065	0,006	0,041
PT. Archi Indonesia Tbk	0,98	0,96	0,99	0,299	0,242	0,314
PT. Timah Tbk	0,84	0,87	0,82	0,018	0,037	0,018

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel 1 *Corporate Social Responsibility* perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, bahwa perhitungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Namun beberapa perusahaan mengalami peningkatan *Corporate Social Responsibility* dari tahun 2019 sampai 2020. PT. Vale Indonesia Tbk dengan *Corporate Social Responsibility* peningkatan tertinggi dari perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjelaskan ada peningkatan 7% dari 2019 ke 2020 dan PT. Aneka Tambang Tbk mengalami penurunan *Corporate Social Responsibility* paling signifikan yaitu sebesar 9% dari tahun 2018 sampai 2019.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjalankan inisiatif CSR adalah Profitabilitas. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial Perusahaan secara transparan. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Meek, Roberts, & Gray (1995) yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki profit lebih besar harus lebih aktif dalam melaksanakan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas dan pengungkapan CSR memiliki keterkaitan satu sama lain. Pengungkapan CSR adalah bentuk implementasi perusahaan untuk memenuhi harapan dari para *stakeholder* yang ingin mendapatkan informasi lebih terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka pengungkapan CSR akan cenderung semakin besar, (Hernita dan Lestari 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Muniarty, (2020) dan Anthoni dan Yusuf, (2022) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan profitabilitas. Melaksanakan praktik CSR yang positif dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimata pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, investor, dan masyarakat. Perusahaan yang dianggap bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan sering kali mendapatkan kepercayaan lebih dari pelanggan dan pemegang saham. Ini dapat mendorong pertumbuhan penjualan, mengurangi risiko reputasi, dan akhirnya berkontribusi pada profitabilitas jangka Panjang.

Oleh karena itu, pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas sangat penting untuk diteliti hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai perkembangan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

2. METODE

Desain penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yang dimana bertujuan untuk menjelaskan secara akurat apa yang terjadi secara sistematis dan lebih praktis dengan cara mengumpulkan data dan menganalisisnya secara objektif.

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan atau memperoleh data. Metode kepustakaan yaitu metode pengumpulan serta menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan. Data yang diperoleh diambil dari situs resmi dari IDX (idx.co.id) dan Metode pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi berdasarkan sumber data berupa data sekunder atau data yang sudah ada sebelumnya. Data diperoleh dari laporan keuangan pada situs resmi dari IDX (idx.co.id).

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan. Data tersebut didapatkan dari website resmi www.idx.co.id dan website perusahaan. Dengan adanya penjelasan di atas maka peneliti telah menyusun dengan konsep desain penelitian yang sesuai dengan penelitian kuantitatif.

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai wakil dari anggota populasi (Suharyadi, 2013). Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud peneliti. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Populasi Perusahaan Sektor Tambang Logam dan Mineral Lainnya

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Ket
			a	b	C	
1.	MBMA	PT. Merdeka Battery Materials Tbk	✓	✓	-	-
2.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓	✓	Sampel
3.	NCKL	PT. Trimegah Bangun Persada Tbk	✓	✓	✓	Sampel
4.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel
5.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	✓	✓	✓	Sampel
6.	ARCI	PT. Archi Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel
7.	TINS	PT. Timah Tbk	✓	✓	✓	Sampel

8.	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk	✓	✓	✓	Sampel
9.	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk	✓	✓	-	-
10.	NICL	PT. PAM Mineral Tbk	✓	✓	✓	Sampel
11.	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk	✓	✓	-	-
12.	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk	✓	✓	✓	Sampel
13.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	✓	✓	-	-
14.	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk	✓	✓	✓	Sampel
Jumlah			14	14	10	

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	14
2	Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang memiliki data Laporan Keuangan yang lengkap di tahun 2018-2022	14
3	Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang tidak memiliki informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan di tahun 2018-2022	(4)
4	Periode Penelitian 2018-2022	10 x 5
Jumlah Sampel Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral		50

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

i. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan deskripsi data dari semua variabel dalam penelitian ini. Variabel independen *Corporate Social Responsibility* variabel dependen adalah profitabilitas. Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi dari sekumpulan data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Tabel dibawah menyajikan hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility (CSR)	50	,45	1,00	,8536	,16917
Net Profit Margin	50	,0059	,6101	,154322	,1265109
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel di atas diketahui jumlah data atau pada setiap variabel yaitu 50 sampel penelitian. Penjelasan variabel akan diuraikan sesuai dengan data pada tabel 7 sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,45 yang terdapat pada ANTM tahun 2019 dan 2022 nilai maximum sebesar 1 yang pada NCKL terdapat pada tahun 2022. Variabel kredit bermasalah memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 0,8536 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16917. Dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada tahun 2018-2022.
2. Profitabilitas (NPM) sebagai memiliki nilai minimum sebesar 0,0059 yang terdapat pada ANTM tahun 2019 dan nilai maximum sebesar 0,6101 yang terdapat pada NCKL tahun 2022. Variabel profitabilitas memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 0,154322 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1265109.

ii. **Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali dan Imam (2018:145) “Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal dalam suatu model regresi atau tidak”. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal, yaitu distribusinya tidak menyimpang ke kiri maupun ke kanan (kurva normal). Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi SPSS dengan tingkat rendemen (sig) sebesar 0,05. Adapun kriteria pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah nilai profitabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai profitabilitas (sig) < 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1543225
	Std. Deviation	,06190644
Most Extreme Differences	Absolute	,240
	Positive	,193
	Negative	-,240
Test Statistic		,240
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil output SPSS 26 pada tabel 4 menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0.079 yang berada di atas 0,05, dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

2. **Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Jika ada korelasi antara variabel independen maka akan ditemukan adanya masalah

multikolinearitas. Ghazali (2016:106) Model regresi yang baik seharusnya tidak menimbulkan masalah multikolinearitas. Dalam penelitian ini multikolinearitas diuji dengan melihat jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut dan jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka menunjukkan terdapat multikolinearitas yang tinggi pada penelitian tersebut, dengan analisis sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	(Constant)		
	Corporate Social Responsibility (CSR)	1,000	1,000

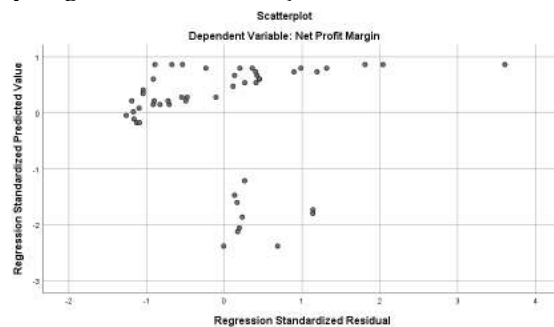
a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat sama atau tidak varians residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Hasil yang diharapkan terjadi adalah homoskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola teratur, baik menyempit melebar maupun bergelombang- gelombang. Sementara homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2.



Gambar 2 Grafik Scatter plot

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan grafik Scatterplot diatas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, dan pada grafik tersebut titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data pada hasil grafik Scatterplot diatas tidak membentuk pola bergelombang serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi profitabilitas dengan variabel yang memengaruhi yaitu *Corporate Social Responsibility*.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) “Uji Autokorelasi dirancang untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 sebelumnya”. Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan berturut-turut dari suatu jangka waktu berkorelasi satu sama lain. Masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena *cross-sectional*, karena “gangguan” dalam pengamatan yang berbeda berasal dari individu yang berbeda, kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah model tanpa autokorelasi, dengan analisis sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,224	,1114728	,720

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility (CSR)
 b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 nilai koefisien *Durbin-Watson* besarnya 0,720. Yang dimana nilai DW berada diantara $-2 < DW < +2$ ($-2 < 0,720 < +2$ dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas tidak terjadi autokorelasi.

iii. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (*Koefisien Determinasi*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Semakin dekat koefisien determinasi dengan 1 maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan semakin dekat koefisien determinasi dengan 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil. Sugiyono, (2017:260), dengan analisis sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,489 ^a	,239	,224	,1114728

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility (CSR)
 b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 terdapat angka R sebesar 0,489 yang menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dengan variabel independennya kuat, karena berada di level kuat yang angkanya 0,400 – 0,800. Sedangkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa $R^2 = 0,224$ atau 22,4% yang berarti pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas hanya 22,4%, sedangkan sisanya sebesar 77,6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

2. Uji Persamaan Regresi sederhana

Analisis regresi sederhana suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas (NPM). Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi sederhana

Tabel 8 Hasil Uji Model Persamaan Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,158	,082		1,930	,060
	Corporate Social Responsibility (CSR)	,366	,094	,489	3,887	,000

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 0,158 + 0,366X + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah 0,158 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen *Corporate Social Responsibility* bernilai nol, maka nilai variabel dependen Profitabilitas sebesar 0,158 satuan.
- Koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* (b) adalah 0,366 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,366 jika nilai variabel X mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Semakin *Corporate Social Responsibility* maka tingkat profitabilitas akan mengalami kenaikan.

3. Hasil Uji t

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,158	,082		1,930	,060
	Corporate Social Responsibility (CSR)	,366	,094	,489	3,887	,000

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari CSR dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap profitabilitas. Pengujian Hipotesis (H_a), tabel 13 menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tingkat signifikan sebesar 0,00 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien b yang bernilai 0,366 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* memberi pengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral. Artinya semakin tinggi *Corporate Social Responsibility* maka berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk Perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat. Semakin produk laku dipasaran maka laba perusahaan akan semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki program CSR yang kuat lebih disukai oleh konsumen, mitra bisnis, dan investor. Ini bisa memberikan keunggulan kompetitif yang membantu dalam meningkatkan omset. Dengan demikian laba yang meningkat akan mempengaruhi NPM suatu Perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan CSR biasanya lebih cenderung mengelola risiko sosial dan lingkungan dengan baik. Dengan menghindari dampak negatif dan menciptakan praktik bisnis yang berkelanjutan, perusahaan dapat mengurangi risiko potensial yang dapat mengancam profitabilitas mereka, seperti sanksi hukum, biaya pemulihan lingkungan, atau kehilangan konsumen karena ketidakpuasan sosial.

Pengungkapan CSR merupakan alat komunikasi bagi perusahaan dengan para *stakeholder* yang dibentuk untuk memenuhi ekspektasi para *stakeholder*, sehingga masalah-masalah yang dapat timbul di kemudian hari dengan *stakeholder* dapat diminimalisir. Menurut Lindawati dan Puspita (2015), hubungan yang baik antara perusahaan dengan teori *stakeholder* merupakan sesuatu yang diharapkan oleh investor karena perusahaan tidak akan menghadapi perkara yang mengurangi kemakmuran pemegang saham dan mengancam keberlanjutan perusahaan. Apresiasi dan reaksi pasar yang positif tersebut menciptakan suatu kinerja pasar yang baik bagi perusahaan yang mengakibatkan harga saham tinggi. Harga saham dapat mempengaruhi nilai pengembalian yang diberikan perusahaan untuk setiap nominal uang yang diinvestasikan investor (nilai perusahaan). Oleh sebab itu, pengungkapan CSR dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Corporate Social Responsibility dianggap sebagai suatu bentuk komitmen perusahaan untuk beroperasi dengan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas lingkungan. Alasan yang paling jelas mengapa CSR di buat adalah untuk meningkatkan akses terhadap fasilitas dan layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, serta menciptakan keseimbangan antara keuntungan finansial dan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melakukan CSR secara efektif dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas perusahaan di mata masyarakat. Ketika perusahaan dikenal baik karena kontribusinya yang positif terhadap masyarakat dan lingkungan, hal ini dapat

membantu memperkuat hubungan dengan konsumen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan tambang telah mengintegrasikan *Corporate Social Responsibility* sebagai bagian tak terpisahkan pada operasi di Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Indonesia juga sudah menerapkan program-program CSR yang berfokus untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan sekitar tempat operasional. Beberapa perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral mengalokasikan sumber daya untuk Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* memberi pengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral. Artinya semakin tinggi *Corporate Social Responsibility* maka berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk Perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat. Semakin produk laku dipasaran maka laba perusahaan akan semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki program CSR yang kuat lebih disukai oleh konsumen, mitra bisnis, dan investor. Ini bisa memberikan keunggulan kompetitif yang membantu dalam meningkatkan omset. Dengan demikian laba yang meningkat akan mempengaruhi NPM suatu Perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan CSR biasanya lebih cenderung mengelola risiko sosial dan lingkungan dengan baik. Dengan menghindari dampak negatif dan menciptakan praktik bisnis yang berkelanjutan, perusahaan dapat mengurangi risiko potensial yang dapat mengancam profitabilitas mereka, seperti sanksi hukum, biaya pemulihan lingkungan, atau kehilangan konsumen karena ketidakpuasan sosial.

Pengungkapan CSR merupakan alat komunikasi bagi perusahaan dengan para *stakeholder* yang dibentuk untuk memenuhi ekspektasi para *stakeholder*, sehingga masalah-masalah yang dapat timbul di kemudian hari dengan *stakeholder* dapat diminimalisir. Menurut Lindawati dan Puspita (2015), hubungan yang baik antara perusahaan dengan teori *stakeholder* merupakan sesuatu yang diharapkan oleh investor karena perusahaan tidak akan menghadapi perkara yang mengurangi kemakmuran pemegang saham dan mengancam keberlanjutan perusahaan. Apresiasi dan reaksi pasar yang positif tersebut menciptakan suatu kinerja pasar yang baik bagi perusahaan yang mengakibatkan harga saham tinggi. Harga saham dapat mempengaruhi nilai pengembalian yang diberikan perusahaan untuk setiap nominal uang yang diinvestasikan investor (nilai perusahaan). Oleh sebab itu, pengungkapan CSR dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Corporate Social Responsibility dianggap sebagai suatu bentuk komitmen perusahaan untuk beroperasi dengan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas lingkungan. Alasan yang paling jelas mengapa CSR di buat adalah untuk meningkatkan akses terhadap fasilitas dan layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, serta menciptakan keseimbangan antara keuntungan finansial dan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melakukan CSR secara efektif dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas perusahaan di mata masyarakat. Ketika perusahaan dikenal baik karena kontribusinya yang positif terhadap masyarakat dan lingkungan, hal ini dapat membantu memperkuat hubungan dengan konsumen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan tambang telah mengintegrasikan *Corporate Social Responsibility* sebagai bagian tak terpisahkan pada operasi di Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Indonesia juga sudah menerapkan program-program CSR yang berfokus untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan sekitar tempat operasional. Beberapa Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral mengalokasikan sumber daya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas dapat ditarik kesimpulan adalah *Corporate Social Responsibility* memberi pengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral. Artinya semakin tinggi *Corporate Social Responsibility* maka berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk Perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat. Semakin produk laku dipasaran maka laba perusahaan akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral lainnya periode 2018-2022, maka penulis memberikan saran-saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut. Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral sebaiknya meningkatkan dengan melakukan pengungkapan CSR, hubungan baik antara perusahaan dan para *stakeholder* dapat terjalin dengan baik. Hubungan baik tersebut membuat pandangan investor kepada perusahaan menjadi baik, sehingga meningkatkan ketertarikan investor pada saham perusahaan. Dalam perhitungan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) pada penelitian ini, terdapat unsur subjektivitas dari peneliti, sehingga kemungkinan besar antara satu peneliti dengan peneliti lainnya dapat berbeda. Saran untuk penelitian selanjutnya, jika di masa depan terdapat metode lain dalam menghitung CSRI yang tidak memiliki unsur subjektivitas, maka dapat digunakan di penelitian selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk menambah relevansi pengukuran hasil penelitian sehingga menjadi lebih baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alauddin, R. (2022). Identifikasi Konflik Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *Amanna Gappa*, 104-115. <https://doi.org/10.20956/ag.v30i2.23563>
- Amalia, (2023). Sustainable Development Dalam Program Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Faber Castle. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 177-191. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/linimasa/article/view/7634>
- Anggraini, L. F. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Harga Saham. *Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management*.

- Anthoni dan Yusuf, Y. (2022). Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 3(1), 52-62. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v3i1.417>
- Anwar, Y., dan Komariyah, L. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Perusahaan Batu-Bara Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Bhuana Jaya Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 6(1), 320-327. <https://doi.org/10.34007/jehss.v6i1.1871>
- Astuti, H. H (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tipe Industri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 185. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5074>
- Astuti, W., dan Mantiri, R. Y. (2022). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Investment (Roi) Pada Pt. Gudang Garam Tbk Periode 2010-2019.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat
- CNN Indonesia. (2021). CSR di beberapa Negara Asia.
- Ekananda, (2019). Synthesis and characterization of crystalline NaY-Zeolite from Belitung Kaolin as catalyst for n-Hexadecane cracking. *Crystals*, 9(8), 404
- Freeman, (2017). Corporate Social Responsibility dan Stakeholder Theory: Learning From Each Other, *Symphonya. Emerging Issues in Management (symphonya.unimib.it)*, Vol. 2, PP : 7-15. ISSN: 1593-0319
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82-110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Hasid dan Kurniawan, E. (2022). *Ekonomi Sumber Daya Alam dalam Lensa Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Cipta Media Nusantara.
- Hernandes, L. (2023). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap Corporate Social Responsibility (Survey pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Hernita, N., & Lestari, A. G. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 115-125.
- Kasmir. (2019). *"Analisis Laporan Keuangan"*. Ed. Revisi Cet ke-12, Depok: Rajawali Pers.
- Maklassa, D., & Nurbaya, S. (2023). *Manajemen Strategi; Past, Present and Future*. Nas Media Pustaka.
- Meek, Gary K.; Clare B. Roberts; Sidney J Gray. (1995). Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by U.S., U.K., and Continental European Multinational Corporations. *Journal of Internasional Business Studies*, Vol.26, Iss.3, 555-573.
- Nurhasanah, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 3(2), 1-13.

- O'Donovan, 2002. Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 15, No.3, pp.344-371.
- Panjaitan, M. J. (2015). Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening dan Moderating. *Jurnal Tekun*, 5 (1), 54-81
- Pratiwi dan Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 95-103.
- Seno, (2023), Analisis Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Teknologi. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* (Vol. 4, No. 1).
- Sinuhaji, E. H., Tarigan, dan Herubawa, D. A. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Basic Industry And Chemicals Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 786-794.
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 9 tentang pengungkapan dampak lingkungan
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Suharto, Edi. (2017). "Corporate Social Responsibility: Whats is and Benefits for Corporate". Makalah Disajikan Dalam Seminar Dua Hari CSR (Corporate Social Responsibility): Strategy, Management and Leadership, Intipesan, Jakarta
- Suharyadi (2013). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan. Modern. Edisi ke-2*. Jakarta: Salemba Empat
- Teresya, (2022). Literature Review E-Commerce: Profitabilitas, tekanan eksternal dan kemudahan pengguna. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4), 474-484
- Undang - Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), 2002, Sustainable Development Reporting - Striking a Balance, WBCSD Report, Atar Roro Presse, Switzerland